

MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN

Nur Sri Putri Muis¹, Azwa Alif Alisa², A. Rahma Febriana³, Idawati⁴

Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Makassar⁴

[1nursriputrim03@gmail.com](mailto:nursriputrim03@gmail.com), [2azwaalifalisa@gmail.com](mailto:azwaalifalisa@gmail.com),

[3arahmafebriana2003@gmail.com](mailto:arahmafebriana2003@gmail.com), [4idafadollah@unismuh.ac.id](mailto:idafadollah@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial factor influencing the success of the learning process. Students with high motivation tend to demonstrate persistence, active participation, and optimal learning outcomes. This paper aims to examine the concept of motivation in education, including the definition of learning motivation, motivational theories, types of intrinsic and extrinsic motivation, functions of motivation, and its role in the learning process. This study employs a literature review by analyzing theories from experts in psychology and education. The findings indicate that motivation functions as a driving force, a direction setter, and a reinforcement of students' learning behavior. Teachers play a strategic role in fostering learning motivation by creating a supportive learning environment and applying appropriate instructional strategies.

Keywords: *learning motivation, education, learning process, intrinsic motivation, extrinsic motivation.*

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, partisipasi aktif, serta hasil belajar yang lebih optimal. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep motivasi dalam pendidikan, meliputi pengertian motivasi belajar, teori-teori motivasi, jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik, fungsi motivasi, serta perannya dalam proses pembelajaran. Pembahasan dilakukan melalui studi pustaka terhadap berbagai pendapat para ahli di bidang psikologi dan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong, pengarah, dan penguat perilaku belajar peserta didik. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Kata kunci: motivasi belajar, pendidikan, pembelajaran, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong yang menumbuhkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam praktik pendidikan, sering dijumpai peserta didik yang memiliki kemampuan akademik cukup baik, namun hasil belajarnya belum optimal. Salah satu faktor utama penyebab kondisi tersebut adalah rendahnya motivasi belajar. Peserta didik cenderung belajar hanya untuk memenuhi tuntutan nilai atau kewajiban akademik, bukan karena kesadaran dan kebutuhan internal. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak berkelanjutan.

Motivasi dalam pendidikan menjadi isu yang sangat

penting, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai motivasi dalam pendidikan perlu dikaji secara sistematis agar dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pengertian Motivasi Dalam Pendidikan

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya suatu tindakan. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang menimbulkan aktivitas belajar serta menjamin keberlangsungan dan arah kegiatan belajar tersebut.

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat

belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih siap secara mental untuk menghadapi tantangan belajar dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Motivasi tidak hanya memengaruhi intensitas belajar, tetapi juga kualitas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif bertanya, berpikir kritis, serta memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi kesulitan belajar.

2. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar.

Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi

tersebut:

a. Teori Motivasi Fisiologi

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.

b. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow Abraham Maslow

adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme

manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kebutuhan fisik, dsb.

2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security) seperti terjaminnya keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
3. Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.
4. Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas dan ekspresi diri.

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua

kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

3. Jenis Jenis dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri dalam diri peserta didik. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayaran suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari: hati sanubari”, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik “tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya Nampak lebih sesuai dengan dorongan alami dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas). Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi diantaranya Winkel yang dikutip oleh Rifa Hidayah adalah “cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan dan produktif”. Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah

dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu:

- a) Memahami kekuatan diri. Memahami kekuatan diri dalam belajar kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, termasuk kelebihan dan kekurangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan dasar serta intelegensi.
- b) Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dan dalam suasana yang menyenangkan, sebab bila belajar tanpa adanya suasana yang nyaman maka akan menyebabkan kejenuhan belajar.
- c) Belajar itu terbatas. Belajar itu terbatas maksudnya proses belajar dapat terjadi dan dilaksanakan di mana dan kapan saja, atau tidak dibatasi oleh ruang gerak dan waktu. atau dapat diisyaratkan sebagai long live education, artinya pendidikan/belajar itu berlangsung seumur hidup, yang dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia.

Selain kebiasaan belajar, maka kepribadian siswa juga merupakan

salah satu motivasi intrinsik yang harus diperhatikan. Sebab individu memiliki kepribadian yang sifatnya sangat individual, dimana tak ada dua orang yang sama persis kepribadiannya.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya.

Satu satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar symbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan ; yang bersifat negative ialah sarkasme, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkut perlu motivasi agar dapat belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Tidak ada rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti yang tidak diperlukan atau tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didiknya termotivasi. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu. Guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang interaksi edukasi dikelas.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk

motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Perlu ditegaskan bahwa, berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dari keterangan diatas, motivasi dari dalam maupun luar diri individu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapainya. Oleh karena itu, pendidikan yang baik itu yang dapat menumbuhkan motivasi dari dalam dan dari luar diri individu, sehingga ada dorongan yang dapat berkembang dalam diri individu tersebut yang sesuai perkembangannya.

Adapun fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut: Dalam suatu kegiatan belajar mengajar pasti akan ditemukan siswa yang malas untuk berpartisipasi dalam belajar. Peristiwa ini sering dialami oleh siswa, misalnya ada siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan

belajar, dan ada juga siswa yang malas dan enggan untuk mengikuti pelajaran dan tidak berminat terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru. Maka perlu diselidiki dan adanya tindak lanjut mengenai sebab mengapa siswa tersebut tidak berminat dan kurang adanya semangat dalam dirinya. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya yang dapat mendorong agar siswa tersebut mau berpartisipasi dan mengikuti pelajaran tersebut. Dengan kata lain, siswa perlu untuk diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya dan siswa tersebut menjadi semangat untuk belajar.

Beberapa fungsi motivasi terhadap diri seseorang (siswa), sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-

perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi motivasi memiliki posisi yang penting dalam pembelajaran. Karena motivasi dapat mendorong dan mengarahkan bagaimana perbuatan seseorang (siswa) supaya dapat terarah dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Fudyartanto sebagaimana dikutip oleh Purwa Atmaja, fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
- b. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu.
- c. Motif memberi energy dan menahan tingkah laku individu

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan tuntas didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang

baik. intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

4. Peran Motivasi Dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai penguat, motivasi dapat berperan apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Memperjelas tujuan, peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha

mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

“Peran motivasi pada saat belajar adalah sama pentingnya. Menurut Shunk, Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar.” Menurut Zimmerman, Murid yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level

pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

5. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Strategi ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Pembelajaran Kolaboratif:

Melalui kerja sama dalam kelompok atau tim, siswa dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan belajar secara kolektif. Pembelajaran kolaboratif membantu membangun ikatan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

c. Pemberian Umpan Balik yang Efektif:

Umpan balik yang konstruktif dan mendalam tentang prestasi siswa dapat memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka. Umpan balik yang tepat waktu, spesifik, dan berfokus

pada perbaikan dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memacu motivasi belajar.

d. Pembelajaran Berbasis Minat:

Memperkenalkan topik atau materi pelajaran yang relevan dan menarik bagi minat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Mendorong siswa untuk mengembangkan proyek, riset, atau presentasi berdasarkan minat mereka sendiri dapat memperkuat motivasi intrinsik mereka.

e. Membangun Tujuan Belajar yang Spesifik dan Terukur:

Menetapkan tujuan belajar yang jelas, terukur, dan terstruktur dapat membantu siswa mengarahkan upaya mereka. Tujuan yang terukur dan realistis memberikan panduan yang konkret bagi siswa, sehingga mereka dapat merencanakan langkah langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut

C.Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, mencapai

hasil yang optimal, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain lingkungan belajar, kebutuhan siswa, dan tujuan belajar.

Strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dapat bervariasi, tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain memberikan umpan balik yang konstruktif, menekankan pada proses belajar daripada hasil akhir, dan memberikan tugas yang menantang tetapi masih dapat dicapai. Penting bagi guru untuk memahami perbedaan individual siswa dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga dapat memainkan peran penting dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, serta memberikan motivasi dan dorongan untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan bagaimana meningkatkannya dalam upaya

mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam kesimpulan, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat memainkan peran penting dengan mengembangkan strategi yang efektif dan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Diharapkan makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya motivasi belajar dan bagaimana meningkatkannya dalam konteks Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dale H. Schunk, 2012. Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Jakarta: Indeks
- Dimyati dan Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Irwanto, 1997. Psikologi Umum, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Muhibbin Syah, 2017. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2006. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik, 2013. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwa Atmaja Prawira, 2012. Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru, Jogjakarta: ArRuzz Media
- Sadirman A.M, 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers.